

## DAFTAR ISI

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

|         |                                                                                        |    |
|---------|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB I.  | PENDAHULUAN                                                                            | 1  |
| 1.1.    | Tingginya Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Kegagalan Upaya Pencegahannya | 1  |
| 1.2.    | Harapan pada Pendekatan Ekosistem untuk Pencegahan DBD                                 | 2  |
| 1.3.    | Upaya-upaya Pencegahan DBD yang Berdampak Positif pada Ekosistem                       | 3  |
| 1.4.    | Masalah-masalah Terkait Pendekatan Ekosistem                                           | 5  |
| 1.5.    | Pentingnya Metode Pengorganisasian Masyarakat                                          | 6  |
| 1.6.    | Rumusan Masalah                                                                        | 7  |
| 1.7.    | Tujuan Penelitian                                                                      | 7  |
| 1.8.    | Keaslian Penelitian                                                                    | 8  |
| 1.9.    | Manfaat Penelitian                                                                     | 10 |
| BAB II. | TINJAUAN PUSTAKA                                                                       | 11 |
| 2.1.    | <i>Consensus Building</i> (Membangun Kesepakatan)                                      | 11 |

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2. Partisipasi Masyarakat                               | 16        |
| 2.3. Pendekatan Ekosistem                                 | 17        |
| 2.3.1. Pendekatan Ekosistem dalam Pengendalian Vektor DBD | 21        |
| 2.3.1.1. Surveilans                                       | 22        |
| 2.3.1.2. Pengelolaan Sampah Anorganik                     | 22        |
| 2.3.1.3. Ovitrap                                          | 23        |
| 2.3.1.4. Media Pendidikan                                 | 23        |
| 2.3.1.5. Pemetaan Partisipasif DBD dan Faktor Risikonya   | 23        |
| 2.4. Model Ekologis Perilaku Sehat                        | 24        |
| 2.5. Teori Difusi Inovasi                                 | 25        |
| 2.6. Keberlanjutan Intervensi                             | 27        |
| 2.7. Infeksi Dengue                                       | 28        |
| 2.7.1. Pengertian                                         | 28        |
| 2.7.2. Vektor Infeksi Dengue                              | 28        |
| 2.7.3. Angka Kepadatan Vektor                             | 29        |
| 2.8. Landasan Teori                                       | 31        |
| 2.9. Kerangka Teori                                       | 33        |
| 2.10. Kerangka Konsep                                     | 34        |
| 2.11. Hipotesis Penelitian                                | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                          | <b>37</b> |
| 3.1. Rancang Bangun Penelitian                            | 37        |

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2. Populasi, Besar Sampel, dan Tehnik Sampling                 | 40        |
| 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian                                 | 44        |
| 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional                | 44        |
| 3.5. Metode Intervensi                                           | 47        |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data dan Tahapan Penelitian              | 50        |
| 3.7. Analisis Data                                               | 51        |
| <br>                                                             |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</b>                      | <b>53</b> |
| 4.1. Profil Geografis Daerah Penelitian                          | 53        |
| 4.2. Profil Sosio Demografis Daerah Penelitian                   | 55        |
| 4.3. Gambaran Penilaian Kebutuhan dan Penerimaan oleh Masyarakat | 59        |
| 4.4. Gambaran Penilaian Kebutuhan dan Penerimaan oleh Sekolah    | 71        |
| 4.5. Gambaran Penilaian Kebutuhan dan Penerimaan oleh Puskesmas  | 76        |
| 4.6. Gambaran tentang Bank Sampah Malang                         | 79        |
| 4.7. Persepsi tentang DBD                                        | 80        |
| 4.7.1. Persepsi Masyarakat                                       | 80        |
| 4.7.2. Persepsi Guru Sekolah Dasar                               | 81        |
| 4.7.3. Persepsi Puskesmas                                        | 84        |
| 4.8. Respon terhadap Kejadian DBD yang Telah Berjalan            | 85        |
| 4.8.1. Respon Masyarakat                                         | 85        |
| 4.8.2. Upaya yang Telah Dilakukan Sekolah                        | 88        |

|                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| 4.8.3. Respon Puskesmas                                      | 89  |
| 4.9. Potensi Wilayah                                         | 91  |
| 4.10. Perbandingan Antar Kelompok / Area Penelitian          | 93  |
| 4.10.1. Perbandingan Antar Area Penelitian                   | 93  |
| 4.10.2. Perbandingan Antar <i>Stakeholder</i>                | 94  |
| 4.10.3. Perbedaan Tahapan <i>Consensus Organizing</i>        | 97  |
| 4.11. Pelaksanaan Intervensi                                 | 105 |
| 4.12. Persepsi Masyarakat mengenai Intervensi Penelitian     | 118 |
| 4.13. Perubahan dan Perbedaan Indikator Entomologis          | 123 |
| 4.14. Respon Tokoh Masyarakat terhadap Hasil Penelitian      | 139 |
| 4.14.1. Peran Kesepakatan Masyarakat                         | 142 |
| 4.14.2. Respon Pimpinan Masyarakat terhadap Hasil Surveilans | 143 |
| 4.15. Ketergantungan pada Puskesmas                          | 144 |
| 4.15.1. Penyuluhan Langsung oleh Puskesmas                   | 144 |
| 4.15.2. Ketergantungan pada Fogging                          | 146 |
| 4.15.3. Ketergantungan pada Abate                            | 146 |
| 4.16. Partisipasi <i>Stakeholder</i>                         | 147 |
| 4.16.1. Tingkat Partisipasi Masyarakat                       | 147 |
| 4.16.2. Tingkat Partisipasi Sekolah                          | 150 |
| 4.16.3. Partisipasi Menurut Jenis Kelamin                    | 153 |
| 4.17. Keberlanjutan Intervensi                               | 156 |

|                                                                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.18. Ringkasan Hasil                                                                                            | 164        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN</b>                                                                                          | <b>174</b> |
| 5.1. Proses Penerimaan Interensi dengan Pendekatan Ekosistem                                                     | 174        |
| 5.2. Proses Kesepakatan Masyarakat untuk Merumuskan Kegiatan Pencegahan DBD                                      | 179        |
| 5.3. Peran Kesepakatan dalam <i>Consensus Organizing</i>                                                         | 180        |
| 5.4. Dampak Intervensi dengan Pendekatan Ekosistem terhadap Angka Kepadatan Vektor                               | 181        |
| 5.5. Dampak Kesepakatan Masyarakat terhadap Angka Kepadatan Vektor                                               | 183        |
| 5.6. Kelebihan, Kelemahan, dan Tantangan Kesepakatan Masyarakat dalam Pencegahan DBD dengan Pendekatan Ekosistem | 186        |
| 5.7. Kontribusi <i>Consensus Organizing</i> bagi Pilar-Pilar Pendekatan Ekosistem                                | 190        |
| 5.7.1. Pilar Partisipasi Stakeholder                                                                             | 190        |
| 5.7.2. Pilar Keadilan Gender                                                                                     | 191        |
| 5.8. Faktor-Faktor Penting bagi Keberlanjutan Intervensi Pendekatan Ekosistem untuk Pengendalian Vektor DBD      | 195        |
| 5.8.1. Kepemimpinan                                                                                              | 195        |
| 5.8.2. Komitmen Menjalankan Kesepakatan Masyarakat                                                               | 196        |

|                                                            |     |
|------------------------------------------------------------|-----|
| 5.8.3. Adanya Organisasi Pengelola                         | 198 |
| 5.8.4. Kepemilikan Program                                 | 199 |
| 5.8.5. Persepsi Masyarakat                                 | 200 |
| 5.8.5.1. Persepsi tentang Manfaat Ekonomi                  | 200 |
| 5.8.5.2. Persepsi tentang Kemudiahannya Teknis Aplikasinya | 201 |
| 5.8.5.3. Persepsi tentang Keamanan                         | 202 |
| 5.9. Implikasi Hasil Penelitian                            | 203 |
| 5.9.1. Kombinasi <i>Top Down – Bottom Up</i>               | 203 |
| 5.9.2. Intervensi Tingkat Individu Versus Komunitas        | 205 |
| 5.9.3. Redefinisi Tugas Kader Jumantik                     | 206 |
| 5.9.4. Intervensi pada Berbagai Tingkatan                  | 207 |
| 5.10. Keterbatasan Penelitian                              | 208 |
| BAB VI PENUTUP                                             | 209 |
| 6.1. SIMPULAN                                              | 209 |
| 6.2. SARAN                                                 | 210 |
| 6.2.1. Bagi Pemerintah                                     | 210 |
| 6.2.2. Bagi Peneliti Lain                                  | 211 |

## DAFTAR PUSTAKA

## RINGKASAN PENELITIAN

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                       |     |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.  | Skala Perangkingan untuk Indikator Proses Partisipasi Masyarakat I                                                    | 17  |
| Tabel 2.  | Konsep Kunci dan Tahapan Difusi                                                                                       | 26  |
| Tabel 3.  | Karakteristik Inovasi yang Mempengaruhi Difusi                                                                        | 26  |
| Tabel 4.  | Index kepadatan vektor <i>Ae. Aegypti</i> dan hubungan HI, CI, dan BI                                                 | 30  |
| Tabel 5.  | Peran puskesmas dalam menentukan lokasi penelitian                                                                    | 41  |
| Tabel 6.  | Alokasi Intervensi                                                                                                    | 43  |
| Tabel 7.  | Jenis Intervensi Berdasarkan Kelompok Target/ Sasaran                                                                 | 43  |
| Tabel 8.  | Profil Kelurahan Penelitian                                                                                           | 55  |
| Tabel 9.  | Profil Rukun Warga (RW) Penelitian                                                                                    | 56  |
| Tabel 10. | Profil Pimpinan RW                                                                                                    | 59  |
| Tabel 11. | Distribusi Guru Peserta FGD Menurut Jenis Kelamin                                                                     | 71  |
| Tabel 12. | Profil Petugas Puskesmas Mitra Peneliti                                                                               | 76  |
| Tabel 13. | Perbandingan Kelayakan Lokasi Penelitian Berdasarkan Pengamatan Peneliti                                              | 94  |
| Tabel 14. | Perbandingan persepsi masyarakat, sekolah, dan puskesmas                                                              | 95  |
| Tabel 15. | Operasionalisasi Teori <i>Consensus Organizing</i> pada daerah penelitian (Ohmer and DeMasi, 2009)                    | 98  |
| Tabel 16. | Tahapan <i>Consensus Organizing</i>                                                                                   | 102 |
| Tabel 17. | Karakteristik pelaksanaan BSM pada daerah penelitian                                                                  | 110 |
| Tabel 18. | Persepsi Kader tentang Rumah Penderita DBD                                                                            | 114 |
| Tabel 19. | Rencana Kegiatan Usulan Peserta                                                                                       | 115 |
| Tabel 20. | Karakteristik peserta pelatihan pemetaan partisipatif DBD                                                             | 116 |
| Tabel 21. | Persentase kader kesehatan yang menyatakan ‘setuju’ dan ‘sangat setuju’ pada pernyataan mengenai surveilans jentik    | 118 |
| Tabel 22. | Persentase kader dan siswa yang menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” pada pernyataan mengenai ovitrap              | 119 |
| Tabel 23. | Persentase orang tua siswa dan siswa yang menyatakan ‘setuju’ dan ‘sangat setuju’ pada pernyataan sikap mengenai buku | 120 |

|           |                                                                                                                                                         |     |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
|           | penghubung (BP) DBD                                                                                                                                     |     |
| Tabel 24. | Persentase kader kesehatan yang menyatakan ‘setuju’ dan ‘sangat setuju’ pada pernyataan mengenai pelatihan pemetaan DBD                                 | 122 |
| Tabel 25. | Profil Kepadatan Vektor di Lokasi Penelitian                                                                                                            | 123 |
| Tabel 26. | Analisis deskriptif masing-masing indeks (Survei ke-3 – 18)                                                                                             | 125 |
| Tabel 27. | Uji Kruskal Wallis masing-masing indeks                                                                                                                 | 126 |
| Tabel 28. | Hasil Uji Mann Whitney <i>House Index</i> , <i>Container Index</i> , <i>Breteau Index</i> dan <i>Density Index</i>                                      | 126 |
| Tabel 29. | Analisis deskriptif masing-masing indeks ovitrap (Survei ke-3 – 18)                                                                                     | 133 |
| Tabel 30. | Hasil uji beda mean index ovitrap                                                                                                                       | 134 |
| Tabel 31. | Ringkasan pelaksanaan pertemuan dengan tokoh masyarakat                                                                                                 | 139 |
| Tabel 32. | Respon tokoh masyarakat terhadap hasil penelitian                                                                                                       | 140 |
| Tabel 33. | Kesepakatan yang Dicapai oleh Area Perlakuan 2                                                                                                          | 141 |
| Tabel 34. | Respon pimpinan masyarakat terhadap hasil kesepakatan pencegahan DBD                                                                                    | 142 |
| Tabel 35. | Respon pimpinan masyarakat terhadap hasil surveilans jentik                                                                                             | 143 |
| Tabel 36. | Penilaian beberapa indikator partisipasi masyarakat (Rifkin, 1989 <i>cit.</i> Bjaras <i>et al.</i> , 1991)                                              | 148 |
| Tabel 37. | Karakteristik peserta yang hadir pada pertemuan akhir dengan peneliti di sekolah                                                                        | 153 |
| Tabel 38. | Gambaran partisipasi masyarakat menurut jenis kelamin                                                                                                   | 154 |
| Tabel 39. | Persentase kader kesehatan yang menjawab “setuju-sangat setuju” telah melakukan kegiatan-kegiatan terkait surveilans jentik setelah penelitian berakhir | 156 |
| Tabel 40. | Persentase responden yang menjawab “setuju-sangat setuju” telah melakukan kegiatan-kegiatan terkait aplikasi ovitrap                                    | 159 |
| Tabel 41. | Persentase orang tua siswa dan siswa yang menjawab “setuju-sangat setuju” telah melakukan kegiatan-kegiatan terkait aplikasi buku penghubung DBD        | 161 |
| Tabel 42. | Persentase responden yang menjawab “setuju-sangat setuju” telah melakukan kegiatan-kegiatan terkait pelatihan pemetaan DBD                              | 163 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                                                                                                                                               |     |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1.  | Model Konseptual <i>Consensus Organizing</i>                                                                                                                                                  | 14  |
| Gambar 2.  | Kerangka Teori                                                                                                                                                                                | 33  |
| Gambar 3.  | Kerangka Konsep                                                                                                                                                                               | 34  |
| Gambar 4.  | Rancang Bangun Penelitian                                                                                                                                                                     | 37  |
| Gambar 5.  | Tahapan Penelitian                                                                                                                                                                            | 51  |
| Gambar 6.  | Peta Lokasi Penelitian                                                                                                                                                                        | 54  |
| Gambar 7.  | Jumlah sampel survei per periode per area penelitian                                                                                                                                          | 105 |
| Gambar 8.  | Fluktuasi jumlah ovitrap yang diamati                                                                                                                                                         | 107 |
| Gambar 9.  | Partisipasi Siswa, Orang Tua, dan Guru dalam Mengisi Buku Penghubung                                                                                                                          | 108 |
| Gambar 10  | Google Map di Tingkat RW, a. Bandulan, b. Sawojajar, c. Sumbesari, d. Purwanto                                                                                                                | 112 |
| Gambar 11  | Pemetaan DBD dan faktor risikonya di tingkat RT oleh Kader (Dari RT terbaik) a. RT 7 Bandulan, b. RT 6 Sawojajar, c. RT 1 Sumbesari, d. RT 4 Purwanto                                         | 113 |
| Gambar 12  | Penggambaran ulang (dengan Corel Draw) Pemetaan DBD dan faktor risikonya di tingkat RT oleh kader. (Dari RT terbaik) a. RT 7 Bandulan, b. RT 6 Sawojajar, c. RT 1 Sumbesari, d. RT 4 Purwanto | 117 |
| Gambar 13  | Pemetaan DBD dan faktor risikonya di tingkat RT oleh kader (Dari RT terburuk) a. RT 6 Bandulan, b. RT 5 Sawojajar, c. RT 3 Sumbesari, d. RT 4 Purwanto                                        | 122 |
| Gambar 14. | Grafik <i>Moving Average House Index</i> 3 mingguan (P1= Perlakuan 1, P2=Perlakuan 2)                                                                                                         | 127 |
| Gambar 15. | Grafik <i>Moving Average Container Index (CI)</i> 3 mingguan (P1= Perlakuan 1, P2=Perlakuan 2)                                                                                                | 128 |

|            |                                                                                                                  |     |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 16. | Grafik <i>Moving Average Breteau Index</i> (BI) 3 mingguan (P1= Perlakuan 1, P2=Perlakuan 2)                     | 129 |
| Gambar 17. | Grafik <i>Moving Average Density Index</i> (CI) 3 mingguan (P1= Perlakuan 1, P2=Perlakuan 2)                     | 130 |
| Gambar 18  | Perbandingan <i>Density Index</i> Kelurahan Summersari dan Purwantoro                                            | 131 |
| Gambar 19. | Grafik <i>Moving Average Maya Index</i> (MI) Kategori Sedang-Tinggi 3 mingguan (P1= Perlakuan 1, P2=Perlakuan 2) | 132 |
| Gambar 20. | Ovitrap Indeks (OI) di Area Intervensi Penelitian                                                                | 135 |
| Gambar 21. | Rata-rata Jumlah Telur per Ovitrap di Area Intervensi Penelitian                                                 | 136 |
| Gambar 22. | <i>Eggs Density Index</i> (EDI) di Area Intervensi Penelitian                                                    | 137 |
| Gambar 23  | Jenis larva dari telur perolehan ovitrap                                                                         | 138 |
| Gambar 24  | Tingkat Partisipasi Masyarakat Penerima Intervensi                                                               | 149 |
| Gambar 25  | Partisipasi siswa dalam penelitian. % menunjukkan jumlah kegiatan yang telah dilakukan selama 16 minggu.         | 151 |
| Gambar 26  | Persepsi surveyor ovitrap tentang partisipasi sekolah                                                            | 152 |
| Gambar 27  | Buku penghubung sekolah a. untuk mengingatkan siswa mengobservasi ovitrap, b. untuk menyemangati siswa           | 162 |

## **Daftar Lampiran**

1. Lembar Survei Monitoring Angka Kepadatan Vektor
2. Penjelasan Form Survei
3. Panduan FGD
4. Observasi tingkat partisipasi masyarakat
5. Angket Persepsi dan Keberlanjutan Ovitrap
6. Angket Persepsi dan Keberlanjutan Buku Penghubung
7. Angket Persepsi dan Keberlanjutan Survei Jentik
8. Angket Persepsi dan Keberlanjutan Pelatihan Pemetaan Partisipatif DBD
9. Panduan Wawancara bagi Ketua RT Area Perlakuan 2 (Purwanto dan  
Sumbersari)
10. Panduan Wawancara bagi Ketua RT Area Kontrol dan Area Perlakuan 1
11. Panduan Wawancara bagi Puskesmas

## Daftar Istilah

Jentik = larva nyamuk

PSN = Pemberantasan Sarang Nyamuk

BSM = Bank Sampah Malang



**KESEPAKATAN MASYARAKAT UNTUK MENGENDALIKAN VEKTOR DEMAM BERDARAH DENGUE  
(DBD) DENGAN PENDEKATAN  
EKOSISTEM**

LILIK ZUHRİYAH, Prof. dr. Hari Kusnanto, SU., Dr.PH.; dr. Tri Baskoro T.S. MSc., PhD.; Prof. Dr.P.M. Laksono, M.A  
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>